

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSITE RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2020

Lela Latifah¹, Wirman²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Ekonomi dan Bisnis
1710631030104@student.unsika.ac.id
wirman@feb.unsika.ac.id

ABSTRACT

The performance of the company is influenced by several factors. The purpose of this research is to determine and also analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposite Ratio on Return on Assets (ROA) at PT Bank Syariah Mandiri. The population of this study is all financial statements of Bank Syariah Mandiri, while for the sample the research uses the quarterly financial reports of Bank Syariah Mandiri from the 2013 to 2020 period. has no effect on ROA, partially NPF has a negative and significant effect on ROA, partially FDR has a positive and significant effect on ROA simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR) Non-Performing Finance (NPF) Financing to Deposite Ratio (FDR) has a significant effect to Return on Asset (ROA). The significance value of 0.000 is smaller than 0.05, because it can be stated that H_0 is rejected and H_1 is accepted

Keyword: CAR, NPF, FDR, ROA

ABSTRAK

Kinerja pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan juga menganalisa mengenai pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sedangkan untuk sempel penelitiannya menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dari periode 2013 sampei dengan periode 2020. Hasil dari penelitiannya pengolahannya menggunakan uji t, dimana di dapat hasil bahwa secara pada variabel CAR tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA, secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non-Performing Finance* (NPF) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

Kata kunci: CAR, NPF, FDR, ROA

A. PENDAHULUAN

Dalam sistem operasional perbankan di Indonesia memiliki dua macam sistem diantaranya ada perbankan konvensional dan juga perbankan syariah. Hal tersebut telah sesuai dengan UU No. 21 2008 tentang perbankan syariah, dimana bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan

usahanya dngan berdasarkan pada prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang telah diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiah*), serta tidak mengandung *riba*, *zalim*, *maysir*, *gharar* dan objek yang *harm*. (OJK, 2020)

Ada beberapa indikator dalam menilai tingkat kesehatan pada bank dan salah satu dari indikator tersebut yaitu merupakan laporan keuangan pada bank. Pada laporan keuangan tersebut perhitungan pada rasio keuangan bisa dilakukan hal ini dikarenakan rasio keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian dari tingkat kesehatan pada lembaga perusahaan perbankan (Syakhrun et al., 2019) Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dilihat sehat atau tidaknya pada suatu bank. Gangguan ekonomi yang disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 telah menimbulkan dampak berupa permasalahan bagi perbankan hal tersebut bisa terjadi dikarenakan lembaga yang menjadi perantara atau mendukung suatu kebutuhan bagi masyarakat ini mengalami bank panic dimana nasabahnya telah menarik dananya secara besar-besaran dari suatu perbankan. bahkan menurut OJK pada kuartal ke tiga tahun 2019 mencatat bahwa Return On Asset pada perbankan telah berada pada kisaran level 2,48% sedangkan ditahun sebelumnya yaitu 2,5% maka bisa dilihat bahwa ROA tersebut turun (Kontan.co.id, 2019)

Berbeda dengan perbankan syariah di Indonesia pada masa pandemic covid-19 yang telah menunjukkan pertumbuhan atau tren yang positif (Liputan6.com, 2020). Latarbelakang terjadinya hal tersebut yaitu munculnya kesadaran dari masyarakat sendiri mengenai membeli dan juga mengkonsumsi suatu produk yang halal menjadi meningkat yaitu dikisaran 75,6% bahkan diantaranya juga memilih perbankan yang berperinsip syariah (Endarwati, 2020) endarwati. Bahkan

berdasarkan *Global Islamic Finance Report* (GiFR) 2019 Indonesia telah menempati urutan kesatu pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) yaitu dengan perolehan skor sebesar 81,93. Berdasarkan hasil dari GiFR tersebut peran Indonesia di industri perbankan dan juga keuangan syariah telah mengukuhkan peranan nyatanya di dunia. Hal ini dikarenakan pada tahun lalu Indonesia berada dalam posisi ke 6.

Menurut Fahmi (2012) potensi atas keberhasilan pada perusahaan tergambarkan dalam suatu laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut seperti profitabilitas, dimana profitabilitas ini terdiri dari *Return On Asset* dan juga *Return On Equity*. Rasio yang digunakan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan cara menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang telah digunakan merupakan rasio ROA. Sedangkan untuk Rasio ROE merupakan keuntungan yang dihasilkan dari besarnya kembalian atas modal. Profitabilitas adalah suatu indikator dalam menilai kemampuan dan juga kinerja pada suatu lembaga dalam hal untuk menjalankan usahanya untuk mencari keuntungan dengan cara memanfaatkan seluruh harta dari yang telah dimiliki. Apabila tingkat profitabilitas tinggi berarti hal ini menggambarkan bahwa dalam mengerjakan kegiatan operasionalnya lembaga tersebut mampu bekerja secara efektif dan juga efisien. *Return On Asset* dan *Return On Equity* merupakan rasio yang sering dipakai sebagai alat untuk mengukur kinerja profitabilitas. Pada penelitian ini yang akan dipakai yaitu ROA dikarenakan rasio ini dalam mendapatkan

keuntungan secara keseluruhannya diperoleh dengan mengukur kemampuan manajemen bank. Tingkat keuntungan bank akan semakin besar apabila ROA bank besar dan juga posisi bank dalam penggunaan asset akan semakin baik (Gunawan et al., 2020)

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan suatu rasio profitabilitas yang dalam mendapatkan pengembalian keuntungannya dapat dilihat dari investasi yang ditanamkan sudah sejauh mana kemampuannya untuk mendapatkan target keuntungan yang sesuai dengan yang diinginkan. Asset perusahaan yang telah ditanamkan ataupun ditempatkan pada hakikatnya sama dengan investasi. Berdasarkan atas hal tersebut ROA pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) peningkatan pada profitabilitas terjadi dikarenakan dampak dari ROA yang mengalami peningkatan hal tersebut tentunya oleh pemegang saham dapat dinikmati.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memiliki kegunaan sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki oleh lembaga perbankan yang kemudian digunakan sebagai saranan untuk menghasilkan atau mengandung resiko (surat berharga, penyertaan, kredit, tagihan kepada bank lain) yang telah dibiayai oleh dana yang

berasal modal lembaga perbankan itu sendiri (Moorey et al., 2020). pinjaman dan dana masyarakat merupakan dana-dana yang diperoleh dari luar bank itu sendiri rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan (Pratiwi, 2015) memperlihatkan secara parsial bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan untuk penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasution, 2019) menunjukkan secara parsial bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan juga signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Finance adalah suatu rasio keuangan yang memiliki hubungan terhadap resiko pembiayaan yang ada pada bank syariah. Dalam hal mengelola pembiayaan yang bermasalah yang sebagaimana telah di berikan oleh bank NPF dapat menunjukkan kemampuannya memajemen bank (Dewi, 2019) Dimana apabila pada rasio ini mengalami keadaan yang tinggi maka kualitas dari pembiayaan pada bank akan semakin buruk, hal tersebut dapat menimbulkan semakin besarnya pembiayaan bermasalah, sehingga pada kondisi tersebut bank berkemungkinan akan mengalami kondisi bermasalah semakin besar (Anam & Kharunnisah, 2019) Rumus untuk

menghitung besarnya nilai Non Performing Finance yaitu sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) memperlihatkan dimana *Non Performing Finance* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*, penelitian tersebut mendukung hasil penelitian dari (Rahma, 2018) dimana menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset*.

Financing to Deposite Ratio (FDR)

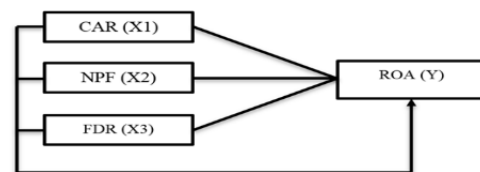
Menurut Eng (2013) *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang bisa dipakai dengan tujuan untuk mengukur likuiditas pada lembaga keuangan perbankan. FDR yang bagus memiliki pencapaian yang telah di batasi, bank Indonesia telah menetapkan mengenai batas tersebut. Sehingga FDR tidak bisa terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dikarenakan hal tersebut tidaklah bagus bagi bank (Istiyani, 2019) Diperlukannya menetapkan kisaran FDR dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap besar kecilnya likuiditas bank, dalam menjalankan fungsi sebagai financial intermediary FDR merupakan indikator keberhasilan tersebut. Rumus untuk menghitung besarnya FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari penelitian (Fajar Sidik, 2016). memperlihatkan bahwa secara parsial *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian oleh (Anam & Kharunnisah, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara parsial *Financing to Deposite Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kerangka Pemikiran:

Bisa dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini diketahui ROA (Y) merupakan variabel Dependennya dan untuk variabel Independennya CAR(X1), NPF(X2) dan FDR(X3).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

C. METODE

Metode pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana data sekunder merupakan data yang akan digunakan populasi yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu merupakan seluruh laporan keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri sedangkan untuk sampelnya akan menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yaitu dari periode 2013 sampai dengan 2020 data tersebut bersumber dari web resmi PT Bank

Syariah mandiri yang dapat di akses melalui www.mandirisyariah.co.id (Mandiri Syariah, 2020) Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini menggunakan data *time series*. tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposite ratio, dan Non performing Financing terhadap Return On Asset. Pada penelitian ini alat uji yang dipakai yaitu merupakan SPSS 16.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penggunaan pada uji normalitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah dari variabel dependen maupun independent ataupun dari keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal ataupun mendekati tidak normal. Pada pengujian normalitas ini sangat penting dilakukan karna digunakan sebagai alat uji statistic apa yang nantinya akan digunakan pada pengujian normalitas ini dapat diketahui dengan melihat signifikansi yaitu dengan melihat tingkat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai dari signifikansinya lebih dari 0,05 maka data merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Penggunaan pada uji multikolinieritas ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independent dengan menggunakan model regresi. Apabila

tidak adanya korelasi antara variabel bebasnya maka model regresi tersebut dinyatakan baik. Namun apabila variabel bebas pada mode regresi terjadi adanya korelasi yang tinggi (pada umumnya lebih dari 0,90) dapat dikatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan terjadi multikolinieritas. Metode VIF dan Tolerance merupakan suatu metode untuk mendeteksi uji multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini bertujuan sebagai alat uji dalam regresi apakah mengalami terjadinya perbedaan variance pada residuel dari satu pengamat ke pengamat lain. Metode untuk menguji apakah ada pengaruh heteroskedastisitas atau tidak bisa menggunakan uji gleser ataupun dengan menggunakan scatterplot.

d. Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi rata-rata atau untuk mengestimasi atau juga rata-rata dari populasi pada variabel terkait berlandaskan pada nilai dari variabel bebasnya yang diketahui. persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots + e$ merupakan persamaan yang dapat dipakai agar dapat mengetahui mengenai pengaruh dari variabel independent terhadap variabel independennya.

3. Uji Hipotesis

Dalam menghasilkan suatu keputusan yang berupa menolak hipotesis ataupun menerima hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis karna pengujian hipotesis bertujuan menghasilkan prosedur yang dimaksud untuk mengambil suatu keputusan.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Agar dapat mengetahui karakteristik dari sampel yang dipakai pada penelitian yang akan dilakukan maka analisis statistic deskriptif ini akan memberikan suatu gambaran mengenai variabel yang akan dipakai tersebut.

Tabel 1.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-.04	2.56	1.0519	.59414
CAR	32	11.35	17.68	14.8438	1.56273
NPF	32	2.44	6.89	4.4647	1.54359
FDR	32	73.89	95.61	81.4844	6.03475
Valid N (listwise)	32				

Bisa dilihat pada tabel 1.1 berdasarkan tabel tersebut variabel dependennya yaitu ROA dan untuk variabel dependennya ada beberapa diantaranya CAR, NPF, dan juga FDR. Pada nilai yang telah di observasi memperlihatkan data yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 32 sampel.pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai terkecil dari ROA -0,04. Nilai terbesarnya sebesar 2,56% nilai rata-ratanya 1,0519% nilai tersebut dikategorikan cukup sehat karna berada diatas ketentuan Bank Indonesia 0,05% dan standar deviasi 0,59414%. Pada variabel CAR berdasarkan tabel tesebut dapat dilihat nilai

terkecilnya 11,35% untuk nilai terbesar 17,68% dan untuk nilai rata-ratanya 14,8438% dan standar defiasi 1,56273%. NPF berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai terkecilnya 2,44% untuk nilai terbesar 6,89% dan untuk nilai rata-ratanya 4,4647% dan standar deviasi 1,54359%. Pada vriabel FDR berdasarkan tabel tersebut nilai terkecil sebesar 73,89% untuk nilai terbesar 95,61% dan untuk rata-ratanya 81,4844% dan standar deviasinya 6,03475%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal maka pengujian normalitas ini digunakan untuk mnguji residual dependen dan independennya. Pengujian normalitas dapat diketahui dengan melihat signifikannya yaitu dengan melihat tingkat kepercayaan 5%. Apabil nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal nilai residualnya.

Tabel 2.1 Uji normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25420243
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.701

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1.2 pada uji normalitas besarnya jumlah ROA uji kolmogrof smirnof nilai asumsi

signifikansinya sebesar 0,701. Berdasarkan hal tersebut maka nilai residualnya berdistribusi normal karena 0,701 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pada model regresi apakah ada korelasi atau tidak antara variabel independent. Metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi digunakan untuk mendeteksi uji multikolinieritas. Apabila tidak terdapat hubungan antara variabel independennya maka model ini dikatakan baik. Apabila nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) atau toleransi kurang dari 0,10 ($tolerance < 0,10$) maka dapat dikatakan bahwa terjadi adanya multikolinieritas.

Tabel 2.2 Uji multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.345	2.901
NPF	.389	2.570
FDR	.812	1.231

a. Dependent Variable: ROA

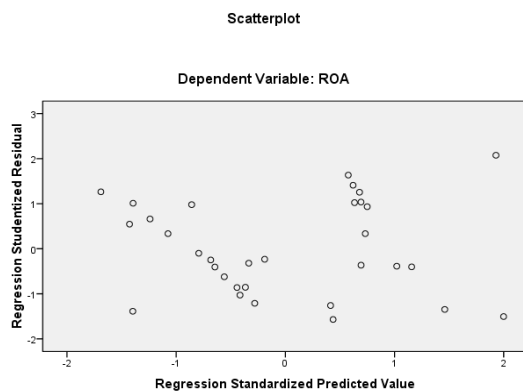
Berdasarkan pada tabel 2.2 uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa pada variabel CAR nilai Toleransi sebesar 0,345 lebih

besar dari 0,10 untuk nilai VIF sebesar 2,901 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka pada variabel CAR dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel NPF nilai toleransi sebesar 0,389 lebih besar dari 0,10 untuk nilai VIF nya sebesar 2,570 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut pada variabel NPF dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan pada variabel FDR nilai toleransi 0,812 lebih besar dari 0,10 untuk nilai VIF sebesar 1,231 lebih kecil dari 10. Berdasarkan hal tersebut pada variabel FDR dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Dilakukannya pengujian uji heteroskedastisitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah pada penelitian ditemukan atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas uji regresi dengan melihat grafik *scatterplot* dapat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Gambar 2.1 Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada gambar 2.1 bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar secara keseluruhan ada yang dia atas dan dibawah dengan acak tersebar dengan rata diatas sumbu X maupun Y. titik-titiknya juga tidak mengumpul hanya di atas atau bawah saja serta penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka pada uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Untuk dapat melihat ada atau tidaknya korelasi variabel pengganggu antara satu variabel dengan variabel lainnya maka pengujian uji autokorelasi ini digunakan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya keberadaan autokorelasi pada penelitian maka digunakan metode uji *Run Test* pengujian pada run test apabila nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka pada data tersebut terjadi autokorelasi, dan begitupun

sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka pada data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 2.3 Uji Autokorelasi
 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06243
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

Berdasarkan tabel 2.3 hasil output uji autokorelasi dengan run test diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang sebesar 0,208 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 berdasarkan pada hal tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian sehingga penelitiannya bisa dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan pengujian uji regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui terhadap variabel dependen dan independent apakah ada pengaruh atau tidak yaitu dengan memakai persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

Tabel 3.1
 Uji regresi linier berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.436	1.365		-1.784	.085
	CAR	.056	.052	.147	1.070	.294
	NPF	-.308	.050	-.800	-6.171	.000
	FDR	.049	.009	.502	5.600	.000

a. Dependent Variable: ROA

$Y = -2,436 + 0,056 X_1 + -0,308 X_2 + 0,049 X_3$. Nilai knstanta berdasarkan pada tabel 3.1 yaitu memiliki nilai sebesar -2,436. Hal ini berarti menunjukkan apabila variabel dependen pada penelitian ini yaitu CAR, NPF dan FDR = 0, maka untuk ROA sebesar -2,436. Pada variabel CAR (X1) koefisien regresinya sebesar 0,56 maka hal ini menunjukkan bahwa apabila pada variabel CAR naik sebesar satu satuan nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,065. Pada variabel NPF (X2) koefisien regresinya sebesar -0,308 maka hal ini menunjukkan bahwa apabila pada variabel NPF naik sebesar satu satuan nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,308. Pada variabel FDR (X3) koefisien regresinya sebesar 0,049 maka hal ini menunjukkan bahwa apabila pada variabel FDR naik sebesar satu satuan nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,049.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui mengenai seberapa besarnya pengaruh dari variabel indepenten pada penelitian diantaranya *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposite Ratio* secara bersamaan terhadap variabel dependennya yaitu terhadap *Return On Asset* maka pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi ini dilakukan. Berikut.tabel hasil koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.1 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.797	.26747

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Analisis:

$R \text{ square} = R^2 \times 100\%$

$R \text{ square} = 0,817 \times 100\% = 81,7\%$

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan maka dapat diartikan besarnya pengaruh CAR, NPF dan juga FDR kepada ROA memiliki pengaruh sebesar 81,7% sedangkan 18,3% dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti atau dibahas.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikansi terhadap variabel independent secara masing - masing, variabel independent pada penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) maka pengujian uji signifikansi parsial inj dilakukan

Tabel 4.2 Uji Signifikansi Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.436	1.365		-1.784	.085
	CAR	.056	.052	.147	1.070	.294
	NPF	-.308	.050	-.800	-6.171	.000
	FDR	.049	.009	.502	5.600	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel 4.2 dalam menentukan t tabel yaitu sebagai berikut $\alpha =$

0,05, $n = 32$ dan $K = 3$. Untuk menghitung t tabel: $\alpha = 5\%$ (0,05) $df = N - K - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$ (0,05: 28) = 2,048.

a. Hipotesis 1

Bisa dilihat pada tabel 4.2 pada uji statistic tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial CAR tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 1,070 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2,048. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Hipotesis 2

Bisa dilihat pada tabel 4.2 pada uji statistic tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 6,171 lebih besar dari pada dengan t tabel yaitu 2,048. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Hipotesis 3

Bisa dilihat pada tabel 4.2 pada uji statistic tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 5.600 lebih besar dari pada dengan t tabel yaitu 2,048.

Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui apakah pada variabel independent secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel depend maka pengujian dengan uji signifikansi simultan dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut.

Tabel 4.3 Uji Signifikansi Simultan
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.940	3	2.980	41.653	.000 ^b
	Residual	2.003	28	.072		
	Total	10.943	31			

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Diketahui pada tabel 4.3 uji signifikansi simultan bisa dilihat bahwa F hitung 41,653 dan pada nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pada hasil dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan signifikansi memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Finance (NPF) Financing to Deposite Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Setelah dilakukannya analisis dan pengolahan terdapat data yang sudah diperoleh didapatkan hasil dari hipotesis yang menyatakan bahwa tidak semuanya

mendukung hipotesis. Berikut pembahasan dari hasil tersebut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri

Apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang akan ikut naik. Berdasarkan pada hasil hipotesis 1 dimana memperlihatkan secara parsial CAR tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 1,070 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2,048. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri

Apabila *Non Performing Loan* pada perbankan mengalami terjadinya kenaikan maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang akan turun. Berdasarkan hasil hipotesis 2 bisa dilihat pada tabel 4.2 pada uji statistic tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 6,171 lebih besar dari pada dengan t tabel yaitu 2,048. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah mandiri

Apabila FDR semakin tinggi maka keuntungan atau laba dari perusahaan akan semakin besar dengan demikian dengan meningkatnya FDR maka ROA juga akan ikut

meningkat. Berdasarkan hasil hipotesis 3 bisa dilihat pada tabel 4.2 pada uji statistic tersebut memperlihatkan bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Bisa dilihat bahwa nilai pada t hitung 5.600 lebih besar dari pada dengan t tabel yaitu 2,048. Dari tabel 4.2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri

Diketahui pada tabel 4.3 uji signifikansi simultan bisa dilihat bahwa F hitung 41,653 dan pada nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pada hasil dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan signifikansi memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Finance* (NPF) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian dan pengujian dengan menggunakan sampel pada laporan keuangan triwulan pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020 dengan menggunakan SPSS 16 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara parsial CAR tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,294 dimana nilai tersebut lebih besar dari

- 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima
 3. bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima
 4. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Finance* (NPF) *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K., & Kharunnisah, I. F. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposite Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri*. *I*(2), 99–118.
- Dewi, N. A. (2019). *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Financing To Deposite Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonsia Periode 2015-2018*. *8*(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Endarwati, O. (2020). *Kebal Corona, Perbankan Syariah Tumbuh Positif*. <https://ekbis.sindonews.com/read/221634/178/kebal-corona-perbankan-syariah-tumbuh-positif-1604596295>
- Fajar Sidik. (2016). *Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing to Deposite Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat tahun 2010-2015*. *42*(1), 1–10.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr, dan Bopo terhadap Profitabilitas (Roa) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, *01*(01), 19–36.
- Istiyani, D. S. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. *53*(9), 1689–1699.
- Kontan.co.id. (2019). *Return On Asset perbankan turun ke 2,48% per September 2019*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>
- Liputan6.com. (2020). *Di Tengah Pandemi, Perbankan Syariah Tetap Tumbuh Positif 9,22 Persen*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4363732/di-tengah-pandemi-perbankan-syariah-tetap-tumbuh-positif-922-persen>
- Mandiri Syariah. (2020). *Laporan Triwulan*. <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>
- Moorcy, H. N., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, *11*(1), 74–89. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Nasution, E. M. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2005-2014* (Issue 0298).
- OJK. (2020). *Perbankan Syariah*.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/entang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

- Pratiwi, Z. M. E. (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2006-2015*. 23, 57168.
- Rahma, A. N. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah mandiri Tahun 2013-2017*.
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4120/1/ANISA_NUR_RAHMAH_ANALISIS_PENGARUH_CAR%2C_FDR%2C_NPF%2C_DAN_BOPO_TERHADAP_PROFITABILITAS_%28RETURN_ON_ASS.pdf
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1), 1–10.

